

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam masyarakat yang liberal, pendidikan dipandang sebagai kegiatan investasi sehingga penyelenggaraan pendidikan umumnya sangat mahal, sedangkan dalam masyarakat yang lain pendidikan dipandang sebagai proses civilisasi, yaitu proses untuk menjadikan anak didik yang baik. Di Indonesia, pendidikan merupakan proses yang multitujuan yang bertujuan, untuk penyiapan tenaga kerja, kepentingan politik maupun karakteristik *building* (Jumali, 2003:15)

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki salah satu peran penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak – kanak sampai sekolah menengah atas (Septina Damayanti, 2008:1)

Terlalu sering kita mengamati proses belajar mengajar ini dilakukan dalam komunikasi satu arah. Artinya pengajar, cenderung menggunakan

metode penyampaian ceramah dan bukan metode menemukan. Cara belajar semacam itu bersifat sangat reaktif dan untuk anak manapun tidak mengundang suatu motivasi untuk berpartisipasi penuh. Terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan sebuah pemahaman atau keaktifan siswa untuk berlatih menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pengajar

Metode sangatlah penting dalam pembelajaran, karena metode merupakan suatu cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi dalam pembelajaran matematika sering dijumpai metode yang digunakan lebih bersifat monoton sehingga siswa cenderung merasa kesulitan untuk mencerna materi yang diberikan oleh guru. Dari ketidakpahaman ini siswa menjadi sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan (Syaiful Bahri, 2005:19)

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam poses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Padahal pada pembelajaran saat ini guru hanya sebagai fasilitator dimana guru hanya memberikan fasilitas belajar untuk siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa dapat diharapkan dapat menyusun kemampuan sendiri sehingga menjadi suatu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diajarkan pada saat pembelajaran dikelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan suatu formula

pembelajaran yang tepat. Para guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai cara variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran *active learning* yaitu tipe catatan terbimbing ( *Guide Note-Taking* ). Dalam sistem pembelajaran modern, ketika tujuan pembelajaran lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor, kegiatan mencatat memang bukan kegiatan utama akan tetapi kedudukannya masih tetap penting dan strategis. Pentingnya kegiatan mencatat ini tetap diyakini karena bagaimanapun kemampuan mengingat manusia sangat terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, kegiatan mencatat diperlukan sebagai cara menutupi kelemahan itu. (<http://mulyanto.blogdetik.com/index.php/category/teknik-mencatat/>)

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada cara yang dilakukan guru dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga proses dalam pembelajaran *active learning* di kelas berjalan dengan lancar sehingga dapat memperoleh pengetahuan dengan kerja mereka sendiri dan dengan guru sebagai fasilitatornya.

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitian skripsi ini berfokus pada penggunaan metode pembelajaran *Guide Note-Taking* pada pembelajaran matematika dengan topik sifat, keliling, dan luas segi empat di SMP kelas VII semester II

Masalah penelitian ini dirumuskan yaitu bagaimana cara guru memfasilitasi siswa pada pembelajaran matematika dengan topik sifat, keliling, dan luas segi empat dengan menggunakan metode *Guide Note Taking* di SMP kelas VII semester II ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan topik sifat, keliling, dan luas segi empat dengan menggunakan metode *active learning* tipe *Guide Note Taking* di SMP kelas VII semester II

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada cara memfasilitasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *Guide Note-Taking*.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada :

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VII tentang cara memfasilitasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Guide Note-Taking*

- b. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif dan menyenangkan dengan metode *Guide Note-Taking*
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika

## **E. Definisi Operasional Istilah**

### 1. Pembelajaran *Active Learning*

Pembelajaran *active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif.

### 2. Guide Note-Taking

*Guide Note-Taking* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, sehingga dibutuhkan pemahaman konsep siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general.

### 3. Cara Guru Memfasilitasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran saat ini, guru bertindak sebagai fasilitator dimana guru menyediakan fasilitas-fasilitas belajar dan mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa, tidak mengajari siswa tetapi membantu dan memotivasi siswa belajar.

#### 4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses kegiatan, interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan ide-ide dasar atau konsep yang tersusun secara hierarki yang dapat membantu ketajaman penalaran siswa dan membantu siswa dalam pemecahan atau penyelesaian masalah sehari-hari.